

Strategi Pengembangan Delta Lakkang sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Makassar

Mukti Ali¹, Abdul Rachman Rasyid², Angga Armasyah³

¹ Lab. Perencanaan dan Pengembangan Pesisir/ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Hasanuddin

² Lab. Regional/ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Hasanuddin

³ Lab. Perencanaan dan Pengembangan Pesisir/ Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Hasanuddin

Korespondensi: mukti_ali93@yahoo.com

Abstrak

Delta Lakkang memiliki potensi pariwisata yang meliputi potensi alam, potensi sosial budaya, serta potensi sejarah. Penentuan konsep ekowisata untuk kawasan Delta Lakkang berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Makassar tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) tahun 2015-2035. Studi ini menggunakan metode analisis spasial untuk mengetahui keterkaitan antar zona, analisis ODTW untuk mengetahui objek daya tarik wisata yang paling diminati wisatawan, analisis foto mapping untuk memetakan potensi wisata, dan teknik analisis SWOT dengan metode IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor secara sistematis agar dapat merumuskan strategi pengembangan. Hasil analisis menunjukkan strategi berada di kuadran II berupa arahan *Aggressive Maintenance Strategy* (strategi perbaikan agresif), strategi konsolidasi internal dengan prioritas pengembangan pada strategi W-O dengan melengkapi fasilitas penunjang wisata, memberikan pelatihan dan pengertian kepada masyarakat yang akan terjun langsung dalam kegiatan wisata, memberikan kemudahan akses dan kelancaran menuju kawasan Delta Lakkang, dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi sebagai kawasan wisata secara menyeluruh.

Kata-kunci : *Aggressive Maintenance Strategy*, Ekowisata, Delta, Lakkang

Kota Makassar memiliki banyak destinasi wisata yang menarik untuk dijelajahi, adapun beberapa destinasi wisata yang tersedia di Kota Makassar diantaranya berupa destinasi wisata bahari, destinasi wisata sejarah dan budaya, destinasi wisata buatan, serta destinasi wisata alam berupa pantai, danau dan delta.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Makassar nomor 4 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar tahun 2015-2034 tentang Rencana Pola Ruang, Kecamatan Tallo memiliki kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata yang

meliputi kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata buatan.

Pendahuluan

Delta Lakkang merupakan suatu kampung yang sejuk ditengah Kota Makassar yang memiliki beberapa bunker peninggalan Jepang, dan dikelilingi beberapa mangrove, serta terdapat rumah-rumah tradisional. Daerah ini juga biasanya digunakan pengunjung untuk melakukan beberapa kegiatan. Delta Lakkang juga memiliki nilai keunikan budaya dengan pola hidup tradisional yang perlu dilestarikan dan fungsi daya dukung lingkungan hidup di Kota

Makassar. Delta Lakkang masuk dalam daftar Kawasan Strategis Pariwisata Daerah IV (KSPD IV), program pelaksanaan strategi yang akan dilakukan berupa *Historical* dan Ekowisata *Creativity Centre* (RIPPPDA Kota Makassar 2015-2035).

Minimnya informasi yang didapatkan tentang destinasi wisata tersebut menjadikan kawasan destinasi wisata alam ini belum cukup dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Permasalahan lain di kawasan destinasi wisata ini berupa sulitnya aksesibilitas menuju kawasan yang hanya dapat ditempuh dengan jalur sungai dengan kapal seadanya tanpa mempunyai keselamatan yang memadai, minimnya sarana prasarana yang ada, dan kurangnya variasi daya tarik wisata serta memiliki potensi hilangnya nilai strategis kawasan akibat tidak terkelola dengan baik.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Delta Lakkang Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar.



Gambar 1. Peta Deliniasi Kawasan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur/pustaka maupun survey instansi atau departemen.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting yang ada di Delta Lakkang Kota Makassar sebagai kawasan ekowisata yang memiliki analisis data bersifat deskriptif sedangkan metode kuantitatif menggunakan pembobotan SWOT.

Teknik Analisis

Analisis spasial digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar zona dalam kawasan pengembangan serta melihat hubungan keterkaitannya sehingga dapat ditentukan arahan spasial yang dapat diterapkan dalam pengembangan.

Analisis ODTW digunakan untuk mengetahui objek atau daya tarik wisata yang paling diminati wisatawan dalam kawasan pengembangan dengan menggunakan wawancara langsung.

Analisis foto mapping merupakan metode analisis untuk memetakan potensi yang ada. Metode ini bertujuan untuk memperlihatkan secara nyata kondisi eksisting pada wilayah pengembangan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunitie*) namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Fisik

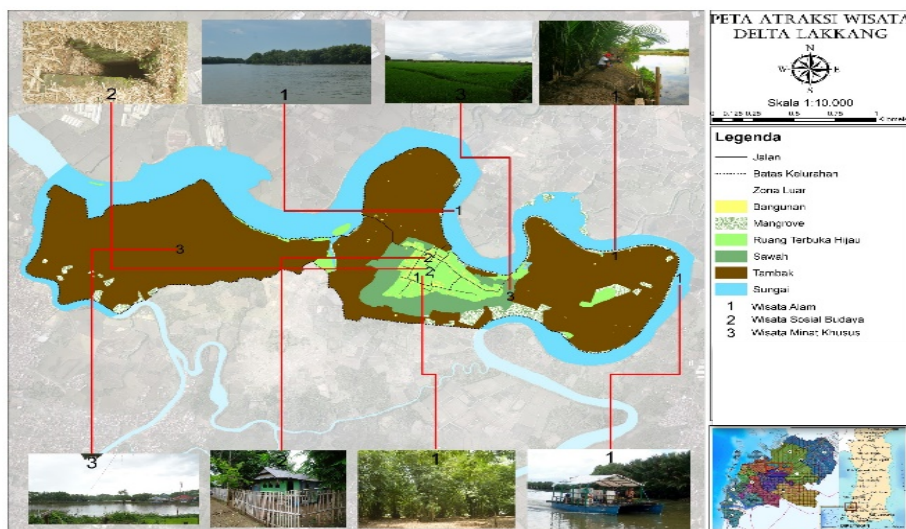
Kajian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik potensi objek daya tarik wisata yang terdiri dari indikator atraksi wisata alam, wisata sosial budaya dan wisata minat khusus, serta aksesibilitas, sarana dan prasarana

sebagai variabel komponen wisata yang terdapat pada Delta Lakkang.

1. Atraksi Wisata

Objek daya tarik wisata untuk pengembangan ekowisata di Delta Lakkang terdiri dari tiga aspek wisata. Pertama, Wisata Alam yaitu menikmati dan memanfaatkan potensi sumber daya alam Kawasan Delta Lakkang seperti wisata berperahu, vegetasi nipah, mangrove dan bambu, sungai serta suasana pedesaan. Kedua, Wisata Sosial Budaya merupakan satu hal yang berpengaruh untuk menjadi daya tarik para wisatawan. Budaya di Delta Lakkang yang ditawarkan adalah dengan menikmati pola kehidupan sosial dan even budaya masyarakat

lokal dengan ikut berperan menjadi masyarakat setempat, karena sistem kekeluargaan di Lakkang masih sangat kuat sehingga perlu dipertahankan dan dilestarikan, serta mempelajari peninggalan sejarah seperti Bunker Pertahanan peninggalan Jepang dan beberapa rumah panggung masyarakat. Ketiga, Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Maka wisata minat khusus yang ditawarkan pada Delta Lakkang yaitu, menanam padi dan menambak ikan dan udang serta memancing ikan di sekitaran Sungai Tallo.



Gambar 2. Peta Kondisi Eksisting Atraksi Wisata

2. Aksesibilitas

Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menilai aksesibilitas suatu daerah tujuan ekowisata adalah waktu, biaya, dan frekuensi. Tingkat aksesibilitas menuju kawasan pengembangan Ekowisata Delta Lakkang apabila berasal dari pusat Kota Makassar jika dilihat dari waktu dan biaya masih tergolong baik karena hanya memerlukan waktu yang cukup singkat dengan biaya yang masih relatif murah. Namun jika dilihat dari frekuensi kendaraan yang dapat digunakan oleh wisatawan, hanya sampai ke

dermaga Kera-kera yang memiliki frekuensi yang cukup besar karena terkendala oleh perahu yang minim dan waktu beroperasinya yang terbatas serta Kawasan Delta Lakkang hanya memiliki aksesibilitas dari satu jalur saja yaitu hanya dari jalur sungai.

3. Sarana dan Prasarana

Pengembangan fasilitas umum yang dilakukan yakni terhadap ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana. Penyebaran fasilitas umum pendukung ekowisata baik sarana maupun

prasarana ini masih sangat sedikit sehingga kemampuan wisatawan untuk mengaksesnya terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan untuk melakukan kegiatan ekowisata masih sangat kurang.

B. Kondisi Non Fisik

1. Ekonomi

Masyarakat Kelurahan Lakkang sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan dan peternak. Sedangkan sebagian lainnya bermata pencarian sebagai petani, buruh swasta, pegawai negeri sipil, pengrajin, pedagang, penjahit, tukang batu, peternak, dokter, dan Montir. Rata-rata masyarakat yang berprofesi sebagai buruh swasta bekerja di Kota Makassar.

Tabel 1. Mata Pencanharian

No	Mata Pencanharian	Jumlah		Total
		RW 1	RW 2	
1	Nelayan	120	110	230
2	Buruh Swasta	41	38	79
3	Pegawai Negeri Sipil	2	4	6
4	Pengrajin	6	-	6
5	Pedagang	17	10	27
6	Penjahit	9	2	11
7	Tukang Batu	8	2	10
8	Peternak	108	95	203
9	Dokter	-	-	-
10	Montir	2	2	4
11	Tidak Bekerja	131	105	236
Jumlah		444	368	812

Karena letaknya berdampingan dengan Sungai Tallo maka mata pencaharian utama masyarakat dominan nelayan. Kegiatan usaha budidaya tambak Udang Windu dan Bandeng telah menjadi profesi yang dilakukan secara turun temurun di Kelurahan Lakkang.

2. Sosial

Masyarakat Delta Lakkang merupakan masyarakat dengan karakter pedesaan yang kuat yang sistem kekerabatannya masih sangat kuat. Contohnya, jika ada pesta pada sebuah keluarga, maka masyarakat yang lain akan ikut membantu dan rata-rata masyarakat sudah saling mengenali. Secara umum suku masyarakat adalah suku Makassar yang telah mengalami pencampuran akibat pernikahan dengan penduduk luar. Kegiatan sosial berupa donor darah, posyandu, dan acara buka puasa bersama saat ramadhan rutin dilakukan, adapula kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dan berjalan cukup lama seperti arisan, pengajian dan kerja bakti. Kerja bakti biasanya dilakukan dengan metode gotong royong, namun masih banyak juga warga yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan gotong royong tersebut padahal waktu yang digunakan untuk kegiatan gotong royong biasanya hanya dilakukan seminggu sekali ataupun sebulan sekali.

3. Budaya

Kawasan Delta Lakkang memiliki budaya yang terbentuk dari banyak unsur seperti agama, adat istiadat, bahasa, dan bangunan. Di Kelurahan Lakkang terdapat bentuk atraksi budaya tradisional yang diadakan pada kegiatan-kegiatan tertentu, diantaranya seperti seni bela diri tradisional *Pamanca*. *Pamanca* adalah pencak silat bentuk kesenian adat masyarakat Makassar yang bersifat olahraga dan diiringi dengan bunyi-bunyi seperti gendang, gong, dan suling (Mappengara 2007, dalam Lentera Keabadian). Keberadaan seni bela diri tradisional pamanca sudah sangat langka atau sedikit orang-orang yang mengetahuinya. Bahkan orang-orang yang mahir dengan atraksi budaya seni bela diri Pamanca ini merupakan pria yang berumur sekitar empat puluh tahun. Budaya lain yang ada adalah penggunaan bahasa daerah masih sangat kuat, bangunan rumah masih berbentuk tradisional khas Makassar, serta kerajinan tangan yang terbuat dari bambu.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah *Strength* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan) dari kondisi internal atau dari dalam suatu kawasan, sedangkan *Opportunities* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) yang dihadapi dari kondisi eksternal atau dari luar pada suatu kawasan. Tujuan analisis SWOT ini adalah memilih dan menentukan strategi yang efektif untuk memaksimalkan keunggulan kekuatan dan pemanfaatan peluang dari kondisi internal serta pada saat yang sama juga akan meminimalisir pengaruh kelemahan dan ancaman yang dihadapi dari faktor eksternal. Berdasarkan pada pembobotan dengan menggunakan *Internal Factors Analysis Strategic* (IFAS) dan *External Factors Analysis Strategic* (EFAS) SWOT maka diketahui posisi pada kuadran analisis SWOT adalah:

$$X = \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\ = 2.4 + (-2.7)$$

$X = -0.3$, artinya berada pada titik -0.3 pada sumbu x

$$Y = \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\ = 3 + (-2.1)$$

$Y = 0.9$, artinya berada pada titik 0.9 pada sumbu y

Gambar 1. di bawah menjelaskan bahwa kawasan Delta Lakkang berada pada kuadran II dengan strategi *Aggressive Maintenance Strategy* (strategi perbaikan agresif), strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan dalam berbagai bidang.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, untuk kawasan pengembangan ekowisata Delta Lakkang berada di kuadran II, maka prioritas pengembangannya terletak pada strategi W-O, yaitu:

- Melengkapi berbagai jenis fasilitas penunjang wisata agar dapat menarik minat wisatawan.
- Memberikan berbagai macam pelatihan dan pengertian kepada masyarakat yang akan terjun langsung dalam kegiatan wisata.
- Memberikan kemudahan akses dan kelancaran menuju kawasan Delta Lakkang.
- Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan promosi sebagai kawasan wisata secara menyeluruh.

Kesimpulan

Potensi dan Permasalahan yang terdapat pada kawasan Delta Lakkang:

a. Kondisi Fisik

- 1) Terdapat beberapa atraksi wisata yang dapat dilakukan dengan mengandalkan pemanfaatan potensi alam yang ada pada kawasan Delta Lakkang seperti atraksi berperahu, memancing, mempelajari sejarah bunker Jepang, bercocok tanam, bertambak dan bersepeda mengelilingi lokasi tersebut.
- 2) Sulitnya aksesibilitas ke kawasan Delta Lakkang dikarenakan untuk bisa mencapai lokasi tersebut pengunjung harus menggunakan moda transportasi air yang terdapat pada dua dermaga di pusat kota Makassar, yang juga berada di daerah terpencil dan jarang diketahui oleh para calon wisatawan.
- 3) Minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata yang ada pada kawasan Delta Lakkang yang berakibat pada tidak nyamannya wisatawan melakukan kegiatan-kegiatan wisata yang ada.

b. Kondisi Non Fisik

- 1) Kondisi sosial budaya masyarakat Delta Lakkang masih kuat dengan budaya masyarakat pedesaannya yang masih

Strategi Pengembangan Delta Lakkang sebagai Kawasan Ekowisata di Kota Makassar

memegang asas kekeluargaan dan budaya local.

- 2) Memiliki potensi ekowisata yang dapat diterapkan dengan mengaitkan antara potensi kawasan Delta Lakkang dengan elemen-elemen ekowisata berupa edukasi, pemberdayaan masyarakat (ekonomi, sosial, budaya), dan kegiatan konservasi.

Lakkang Sungai Tallo, Makassar, Sulawesi Selatan. Jurnal Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Vol. 1 No. 3. Makassar.

Husain, Mirsyad. (2013). *Pengembangan Ekowisata Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju.* Skripsi Departemen Pengembangan Wilayah Kota Universitas Hasanuddin. Makassar.

Daipaha M. Z, Wiranda. (2017). *Pengembangan Ekowisata Danau Tempe Berbasis Kearifan Lokal.* Skripsi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin. Makassar

Daftar Pustaka

Bappeda Kota Makassar. 2015. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034.* Makassar

Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar. 2015. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Makassar 2015-2035.* Makassar

Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2016. *Kota Makassar Dalam Angka 2016.* Makassar

Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2017. *Kecamatan Tallo Dalam Angka 2017.* Makassar

Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2017. *Statistik Daerah Kecamatan Tallo 2016.* Makassar

Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. 2018. *Profil Kelurahan Lakkang 2018.* Makassar

Muh. Attar, Luchman Hakim, Bagyo Y. (2013). *Analisis Potensi dan Arah Strategi Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.* Journal of Indonesian Tourism and Development Studies, Vol. 1 No. 2.

Fonita Andastry, Hertiaridjanti. (2016). *Karakteristik Kawasan Wisata Kampung Laut Bontang Kuala Berbasis Ekowisata.* Jurnal Teknik ITS, Vol. 5 No. 2.

Dhayita Rukti Tanaya, Iwan Rudiarto. (2014). *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang.* Jurnal Teknik PWK, Vol. 3 No. 1.

Fandelli, Chafid. (2010). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata.* Yogyakarta

Rangkuti, Freddie. (2011). *SWOT Balanced Scorecard.* Jakarta.

Yulianda. (2007). *Potensi Sumber Daya Nipah dan Mangrove Sebagai Penunjang Ekowisata di Desa Muara Maimbai Kecamatan Sei Nagalawan Kabupaten Serdang Berdagai.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Maulana, Yopy. (2016). *Usulan Pengembangan Ekowisata Jayagiri Berbasis Masyarakat Lokal.* Jurnal Hospitality dan Pariwisata, Vol. 2 No. 2.

Suhadiyah Sri, Tambaru Elis, Surni. (2015). *Keanekaragaman dan Fungsi Ekonomi Flora di Delta*